

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengaruh motivasi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Taman Herbal Insani Depok.

B. Rencana dan Tahapan Penelitian

Rencana dan tahapan penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan dari awal hingga akhir, berikut langkah perencanaan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rencana dan Tahapan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	2024			2025	
		Okt	Nov	Des	Jan- jun	Jul-Des
1.	Penyusunan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Pengumpulan Data					
4.	Pengolahan dan Analisis Data					
5.	Penyusunan Tugas Akhir Skripsi					

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2024 & 2025

C. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan survei yang berisi serangkaian pernyataan(kuesioner), yang diberikan kepada partisipan yang terdiri dari pengunjung lokasi wisata Taman Herbal Insani Depok.

1) Data Primer

Peneliti atau institusi awalnya memperoleh data primer langsung dari sumbernya. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mendokumentasikan dan menganalisis data ini. Sering disebut sebagai data mentah, informasi ini dapat berupa transkrip wawancara, hasil survei, atau catatan transaksi seperti kartu parkir dan konfirmasi pembelian. Data yang belum diolah ini selanjutnya akan diproses sesuai dengan persyaratan penelitian tertentu. (Yuesti, 2019).

2) Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari tinjauan pustaka, termasuk dokumen resmi, buku, temuan penelitian dalam format laporan, dll., dikenal sebagai data sekunder. Baik sumber internal maupun eksternal menyediakan data sekunder (Tua & Mardhiyah, 2022).

b. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yang dikenal sebagai data primer, berasal dari tanggapan partisipan terhadap survei yang didistribusikan. Survei yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada periode tertentu dan hanya pada satu titik pengamatan. Kuesioner skala Likert menyediakan data yang dikumpulkan dari jawaban responden. Skala Likert bertujuan untuk mengevaluasi pandangan, sikap, dan opini yang dimiliki oleh individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Kuesioner berfungsi sebagai metode pengumpulan data, dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang kemudian mereka jawab.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiono dalam (Suriani & Jailani, 2023) menyatakan bahwa "populasi terdiri dari area yang luas dengan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan sifat yang sama yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti, yang mengarah pada kesimpulan." Pada dasarnya, populasi adalah sekumpulan elemen lengkap yang menjadi minat peneliti.

b. Sampel

Sampel mewakili segmen populasi, yang ditentukan oleh ukuran dan atributnya. Sampel mencakup subset individu yang dipilih dari populasi, yang bertindak sebagai bagian representatif dari keseluruhan populasi. Agar sampel efektif, sampel tersebut harus mewakili populasi secara akurat. Ketika sampel tidak mewakili setiap anggota populasi, berapa pun ukuran sampelnya, hal itu mencegah generalisasi terhadap populasi (Suriani & Jailani, 2023). Remaja dan orang tua yang mengunjungi Taman Herbal Insani Depok membentuk ciri-ciri sampel.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probabilitas Sampling, dengan teknik purposive sampling. Responden yang akan dijadikan sebagai sampel dari penelitian ini adalah orang-orang yang pernah mengunjungi taman herbal insani depok. Untuk menentukan ukuran sampel untuk distribusi kuesioner, penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Peneliti mengumpulkan informasi dari Taman Herbal Insani mengenai jumlah total kunjungan wisatawan 162.431 saat mengumpulkan data observasi; angka ini diketahui untuk dua tahun, dari Januari 2023 hingga Desember 2024.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$\frac{n = N}{1+N(e)^2}$$

$$\frac{n = 162.431}{1 + 162.431 (0,1)^2}$$

$$\frac{n = 162.431}{1 + 162.431 (0.01)}$$

$$\frac{n = 162.431}{1 + 1624.31}$$

$$\frac{n = 162.431}{1625.31}$$

$$n = 99.96$$

$n = 99.96$ dibulatkan menjadi 100 responden

Keterangan:

n : Jumlah responden

N : Ukuran populasi

Ne : Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

e : 0,1

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan respons mereka (Agung & Yuesti, 2019). Lebih lanjut, Dewi & Sudaryanto (2020) menyatakan bahwa kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk menilai berbagai kejadian.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugyono (Dewi & Sudaryanto, 2020), kuesioner juga didefinisikan sebagai kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data dari individu mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Skala Likert akan digunakan untuk mengkuantifikasi respons. Menurut Sugiyono (2019), terdapat lima kategori jawaban::

Tabel 3.2 Pengukuran Skala

No	Kategori Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2019

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah komponen penelitian yang memberikan detail tentang cara mengukur variabel. Definisi operasional mencakup identifikasi elemen tertentu (variabel), sehingga dapat digunakan untuk tujuan penelitian. Variabel menunjukkan suatu konsep yang menunjukkan nilai beragam atau berfluktuasi nilainya, khususnya karakteristik, atribut, atau fenomena yang mampu menandakan sesuatu yang dapat diamati atau dinilai, sehingga menghasilkan nilai yang berbeda atau variabel (Koeswardhana, 2020) **(Tabel terdapat dalam Lampiran 6).**

Definisi operasional penelitian ini mencakup penjelasan variabel yang digunakan dalam tabel di atas, untuk memastikan penelitian ini mudah dipahami dan diselesaikan oleh responden. Ketiga variabel ini menggunakan skala Likert, yang menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan subjek terhadap pertanyaan, dengan menggunakan skala lima titik.

F. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum data riset. Peneliti juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperkuat hipotesis hasil penelitian.

1. Metode Analisis Deskriptif

Pertama, statistik deskriptif. Statistik ini melibatkan pemeriksaan data kuantitatif untuk menggambarkan informasi yang dikumpulkan, menggunakan tabel, grafik, atau diagram tanpa membuat inferensi. Menurut Muhson dalam (Waruwu, 2023), teknik analisis statistik deskriptif

meliputi tabel dan tabulasi, visual seperti histogram dan poligon, ukuran tendensi sentral seperti mean, median, dan modus, ukuran posisi termasuk kuartil, desil, dan persentil, serta ukuran dispersi seperti deviasi standar, varians, dan rentang (standar deviasi, varians, range, dll).

2. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi linier yang menampilkan satu variabel kontinu dengan k (dua atau lebih) variabel independen. Data dianalisis melalui penggunaan model regresi linier berganda (Muthahharah, & Fatwa, 2022). Hal ini melibatkan penyesuaian yang mengintegrasikan variabel (Y) dengan semua variabel (X). Multikolinearitas muncul dalam model regresi berganda ketika interaksi linier yang sempurna atau presisi terdeteksi di antara variabel independen tertentu.

Jika terdapat hubungan antara beberapa atau lebih variabel independen, dalam penyesuaian regresi linier berganda, multikolinearitas hadir. Peramalan juga menggunakan analisis regresi, yang memungkinkan prediksi variabel respons Y perubah variabel prediktor X, dengan asumsi variabel prediktor diketahui (Irrawati, & Mukaramah, 2024). Berikut model yang digunakan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Kepuasan Pengunjung

a : Konstanta

X₁ : Motivasi

X₂ : Kualitas Pelayanan

Menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dibutuhkan uji hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur target yang dituju. Penilaian validitas melibatkan pertimbangan isi dan penerapan instrumen (Darma, 2021). Tujuan uji validitas adalah untuk menilai ketepatan suatu tes dalam memenuhi fungsinya, memastikan apakah alat ukur yang dirancang secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini bertujuan untuk menentukan validitas suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengevaluasi validitas setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Umumnya, data sekunder tidak memerlukan uji validitas.

Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan/pernyataan dengan total/jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel.

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (*Pearson Correlation*) terhadap nilai r tabelnya. Dalam menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris *Pearson Correlation*. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, pada kolom df digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden. Selanjutnya tentukan tingkat signifikansi yang disesuaikan pengujian satu arah atau dua arah.

kriteria pengujian Uji Validitas sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (sebagaimana dikutip dalam Janna & Herianto, 2021), reliabilitas berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dianggap terpercaya atau dapat diandalkan. Akibatnya, penilaian reliabilitas dapat digunakan untuk memastikan konsistensi suatu alat ukur, memverifikasi kinerjanya yang konsisten di seluruh pengukuran yang berulang.

Suatu alat ukur dianggap reliabel jika secara konsisten menghasilkan hasil yang identik, bahkan ketika pengukuran dilakukan beberapa kali. Selain itu, menurut Suharsimi Arikunto (Janna & Herianto, 2021), Cronbach's Alpha diimplementasikan untuk memastikan reliabilitas suatu instrumen dengan skor yang bukan 1 maupun 0.. kriteria untuk menentukan kehandalan atau reliabilitas suatu konstruk atau variabel yaitu :

- a. Jika nilai r -hitung melebihi nilai r -tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka data dianggap valid.
- b. Jika nilai Cronbach Alpha (α) kurang dari 0,60, data juga dianggap valid.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Penilaian normalitas merupakan komponen penting dari prasyarat analisis data. Ini menyiratkan bahwa sebelum melakukan evaluasi analitis, seperti uji signifikansi atau korelasi, data yang akan digunakan harus terlebih dahulu menjalani penilaian normalitas (Langi, 2021). Intinya, penilaian normalitas memastikan apakah data sesuai dengan distribusi normal. Metode Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel digunakan untuk mengevaluasi hipotesis nol yang berkaitan dengan sampel atau distribusi tertentu. Evaluasi ini dilakukan melalui identifikasi divergensi paling substansial (nilai absolut) antara sepasang fungsi distribusi kumulatif: distribusi yang

berasal dari data dan distribusi yang didasarkan pada prinsip-prinsip matematika..

Pada saat mengambil keputusan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut, (Widana, & Muliani, 2020) :

- a. Jika nilai sig 2-tailed $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai sig 2-tailed $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Penilaian multikolinearitas meneliti keberadaan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independennya (Puspa dkk., 2021). Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) digunakan. Berikut merupakan pedoman keputusannya:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Tolerance:

- a. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Variance Inflation Factor (VIF):

- a. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Autokorelasi

Penilaian autokorelasi memastikan adanya deviasi antara residual satu observasi dan observasi lainnya dalam model regresi. Autokorelasi dapat diidentifikasi melalui perbandingan nilai Durbin Watson dengan nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Durbin Watson (Romadhoni dkk., 2022).

- a. Jika $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$, hipotesis akan ditolak dan menunjukkan adanya autokorelasi., hipotesis ditolak menandakan terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < d < 4-d_U$, hipotesis nol diterima dan tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$, tidak ada kesimpulan yang bisa diambil.

Menurut Menurut Ghozali (dalam Handayani, 2020), uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson dengan nilai yang sesuai yang terdapat dalam tabel Durbin Watson. Dalam tabel Durbin-Watson, terdapat batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L).

- a. Angka D-W dibawah 2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

d) Uji Heteroskedastisitas

Penilaian heteroskedastisitas memastikan apakah varians residual di berbagai observasi tidak sama dalam model regresi. Model regresi yang menunjukkan homoskedastisitas, di mana residual di berbagai observasi tetap konsisten, dianggap sebagai model regresi yang memuaskan. Pelaksanaan penilaian heteroskedastisitas melibatkan penggunaan model Spearman's rho, yang memerlukan perhitungan korelasi antara semua variabel dan nilai residual absolut dengan menggunakan metodologi korelasi Rank Spearman.

Kriteria pada saat mengambil hasil pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05.

3) Uji Kelayakan Model

a) Uji ANOVA (Uji f)

Uji ANOVA satu arah, juga dikenal sebagai ANOVA satu faktor, bertujuan untuk memastikan apakah rata-rata berbeda secara signifikan di lebih dari sepasang kelompok sampel. Variasi yang dianalisis berasal dari satu sumber tunggal, khususnya perbedaan antar perlakuan. ANOVA, singkatan dari Analisis Varians, merupakan alat statistik yang digunakan untuk menilai rata-rata setidaknya dua kelompok. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan apakah perbedaan antara rata-rata kelompok tersebut substansial, atau apakah perbedaan tersebut disebabkan oleh keterlibatan variabel aleatoris. (Waluyo dkk., 2024).

Berikut adalah standar untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima, yang berarti bahwa semua variabel Motivasi, Kualitas Pelayanan, dan Kepuasan Pengunjung tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan.
- b. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak, yang berarti bahwa semua variabel Motivasi dan Kualitas Pelayanan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel Kepuasan Pengunjung.

b) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi membantu memahami seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis mencakup uji F dan uji t. Uji F memeriksa apakah variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen secara bersamaan, sementara uji t menilai signifikansi dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. (Harun & Salmah, 2020).

Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan pada variabel dependen

R = Korelasi berganda

a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

b. Jika Kd mendekati satu (1), artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

4) Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji-t merupakan prosedur analisis yang digunakan untuk menilai seberapa penting pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini bermanfaat dalam menentukan dampak dan pengaruh masing-masing variabel independen. Kepuasan pengunjung (Y) dipengaruhi oleh motivasi (X1) dan kualitas layanan (X2). Nilai T yang dihitung digunakan untuk menilai signifikansi pada ambang batas signifikansi $\leq 0,05$. Untuk melihat hasil tes, dapat menggunakan kriteria hasil keputusan, yaitu:

- a. H0 ditolak dan H1 diterima jika $T_{hitung} > T_{table}$ atau jika nilai $sig < 0,05$ maka Motivasi (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y).
- b. H0 diterima dan H1 ditolak jika $T_{hitung} < T_{table}$ atau jika nilai $sig. > 0,05$ maka Motivasi (X1) dan Kualitas Pelayanan (X2) yang secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y) Taman Herbal Insani Depok.